

ANALISIS LAPORAN PENERAPAN AKUNTANSI ORGANISASI NIRLABA PADA YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH IMAM ASY-SYAFI'I KOTA MATARAM

Bela Pransiska^{1*}, M.Rafa Ramadhan², I Gede Agus Dharma Saputra³, Hairil
Fahrurrohmi⁴

¹Universitas Bumigora, Indonesia, belapransiska01@gmail.com*

²Universitas Bumigora, Indonesia, m.rafaaramadhan03@gmail.com

³Universitas Bumigora, Indonesia, Agusdharma7777@gmail.com

⁴Universitas Bumigora, Indonesia, hairilfahrurrohmi039@gmail.com

(*Corresponding Author)

Abstrak: Tujuan penelitian dilakukan karena kurangnya informasi mengenai perkembangan pelaturan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK45 dan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Disini peneliti menggunakan metode Kualitatif yang dimana objek penelitian yang dilakukan berada di kota mataram yang bergerak di bidang pendidikan dan berdasarkan sumber data yang berasal dari data primer yaitu wawancara. Berdasarkan hasil observasi adanya perbedaan laporan keuangan yayasan tersebut dengan laporan keuangan akuntansi nirlaba. Menurut pengamatan perbedaan tersebut muncul berdasarkan ketidaksesuaian antara komponen laporan yang digunakan, aktiva dan kewajiban, Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat, Perubahan Kelompok Aktiva Bersih. pada perbedaan laporan keuangan yayasan dengan laporan PSAK45 akibatnya, laporan keuangan yang digunakan belum sesuai dengan standar PSAK yang berlaku.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Akuntansi Nirlaba, Dakwah Imam Asy-Syafi'i

Abstract: The purpose of the research was carried out due to a lack of information regarding the development of financial report presentation regulations based on PSAK45 and the provisions that apply in the preparation of financial reports. Here the researcher uses a qualitative method where the object of the research is in the city of Mataram which operates in the education sector and is based on data sources originating from primary data, namely interviews. In preparing the financial reports for Imam Asy-Syafi'i's Islamic education and da'wah foundation, it was explained that the financial reports that researchers found were based on observations that there were differences between the foundation's financial reports and non-profit accounting financial reports. According to observations, these differences arise based on discrepancies between the report components used, assets and liabilities, Restricted or Unrestricted Net Assets, Changes in Net Asset Groups. The difference between the foundation's financial report and the PSAK45 report is that the financial report used is not in accordance with the applicable PSAK standards.

Keywords: Financial Reports, Non-Profit Accounting, Da'wah of Imam Asy-Shafi'i

PENDAHULUAN

Memasuki era modernisasi, aliran dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang, baik dari pengguna laporan keuangan didalam negeri maupun di luar negeri dan para pelaku bisnis diuntut untuk menyusun suatu laporan keuangan. Dari perkembangan tersebut, di ikuti meningkatnya pendiri organisasi nirlaba, yaitu organisasi jenis ini menekankan pada pelayanan sebaik-baiknya pada pihak eksternal misalnya (Fitriyah, 2016). Seringkali sulit membedakan antara organisasi nirlaba dan organisasi bisnis dikarenakan kegiatannya yang hampir sama. Pada prinsipnya organisasi nirlaba memiliki banyak perbedaan dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang paling mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Pada umumnya organisasi nirlaba yang ada di Indonesia saat ini memperoleh asetnya dari sumbangan para anggotanya serta para penyumbang lain secara sukarela atau tidak mengharapkan balas jasa ataupun imbalan (Anand, 2018).

Organisasi nirlaba menerapkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, maka pihak manajemen melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan keuangan setiap tahun. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari akuntabilitas. Laporan keuangan berfungsi sebagai media yang menjembatani pengelola organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Lubis dan Ovami, 2019). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material, mudah dimengerti dan tentunya harus sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK No 1) (Suwardjono, 2014). Laporan keuangan tidak hanya dibuat oleh organisasi yang berorientasi laba, organisasi nirlaba juga memerlukan laporan keuangan guna mengetahui kegiatan organisasi dalam satu periode dan kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan, penyaluran dana dan kegiatan sosial lainnya kepada pihak yang membutuhkan (Atufah, 2018).

Sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbanyak didunia, peningkatan jumlah organisasi islam di indonesia selalu meningkat, tak terkecuali dengan organisasi yang berada di kota mataram yaitu pendidikan dan dakwah islam imam asy-syafi'i. Sebagai sebuah entitas, sudah semestinya yayasan pendidikan dan dakwah memiliki visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, dibutuhkan faktor pendorong untuk membantu yayasan tersebut dalam mencapai tujuan. Terlebih yayasan pendidikan tersebut ruang lingkupnya besar dan luas, diperlukannya pengelolaan dan pengawasan yang tepat serta tranparansi terkait dengan pelaporan keuangan. Dibutuhkan anajemen keuangan yang baik sebagai bentuk pengelolaan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh pendidikan dan usaha-usaha bagaimana menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien (Priandhika dan Wahyu, 2016).

Meski tidak berlandaskan profit atau keuntungan, organisasi nirlaba juga memerlukan laporan keuangan dalam usahanya. Sehingga laporan keuangan ini akan menjadi nilai entitas organisasi nirlaba dalam memberikan pelayanan dan layanan lanjutan, serta menjadi sebuah pertanggungjawaban dari pengurus organisasi atas tugas, kewajiban, dan kinerja yang diberikan padanya (Kudhori dan Fikria, 2018).

Kurangnya informasi mengenai perkembangan peraturan khususnya laporan PSAK 45 dan ketentuan yang berlaku membuat yayasan tersebut mengalami problematika mengenai ketentuan dan standar pelaporan yang dibuat hal tersebut meliputi Pelaporan yang digunakan, Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat, Perubahan Kelompok Aktiva Bersih, Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas yang kurang sesuai dengan PSAK 45 (IAI, 2018). Dari hal tersebut tujuan dari penelitian terhadap perbandingan antara dua komponen pelaporan adalah untuk Memberikan pemahaman melalui pemaparan teori mengenai pengetahuan dalam melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dari pembahasan mengenai problematika laporan

keuangan yayasan pendidikan peneliti menggunakan metode kualitatif yang diketahui berdasarkan aspek dari objek penelitian. yang berada di kota mataram. sedangkan, sumber data yang diperoleh berupa hasil wawancara.

TINJAUAN LITERATUR (Tahoma, 11pt, Bold)

Unsur – unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Akuntansi organisasi nirlaba meliputi bentuk laporan keuangan dan nama-nama rekening berdasarkan pola PSAK No.45. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 (IAI, 2012):

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.” Dalam PSAK No. 45, informasi likuiditas laporan posisi keuangan diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo
- b. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Dalam PSAK No. 45, menyebutkan bahwa: Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a. pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih,
- b. hubungan antar transaksi, dan peristiwa, dan
- c. bagaimana penggunaan sumber daya alam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas.

4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporanlaporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa:

- a. Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap

b. Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya (Martani, 2011).

Penulisan Tabel:

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang paling cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan di selidiki dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontreporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pembuatan eksplanasi. Pembuatan eksplanasi untuk menjelaskan fenomena atau menetapkan serangkaian timbal balik mengenai fenomena tersebut. Dari proses analisis ini semua data yang diperoleh akan diolah kembali, dihubungkan, dan dibandingkan sehingga dapat diketahui masing-masing kesesuaian laporan keuangan Yayasan Pendidikan dan dakwah Imam Asy-Syafi'i dengan PSAK No. 45.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penyusunan laporan keuangan peneliti menemukan Problematika mengenai perbandingan laporan keuangan yayasan pendidikan dan dakwah imam Asy-Syafi'i dengan laporan keuangan nirlaba berbasis PASK 45 diantaranya meliputi:

a. Pelaporan yang digunakan

Hasil penelitian pada yayasan tersebut menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan yang digunakan terdiri dari neraca, laporan operasional, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK 45 yang berisi laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan (neraca), laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Klasifikasi Aktiva Dan Kewajiban

Berdasarkan hasil penelitian di yayasan tersebut dapat diketahui bahwa analisis laporan secara umum bentuk klasifikasi aktiva dan kewajiban telah sesuai, namun ada beberapa perbedaan pada penyebutan nama dan klasifikasinya, sebagai contoh pada laporan keuangan yayasan tersebut aset diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu aset lancar, aset tetap dan aset lainnya; sedangkan berdasarkan PSAK 45 aktiva diklasifikasikan kedalam aktiva lancar dan tidak lancar.

c. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat

Menurut hasil penelitian di yayasan dapat dilihat bahwa analisis laporan keuangan klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak terikat Tidak sesuai dengan PSAK 45 ketidaksesuaian dikarenakan adanya perbedaan dalam pencatatan dan pengklasifikasiannya. Pada laporan keuangan yayasan dicatat dan diklasifikasikan kedalam ekuitas tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen (walaupun diklasifikasikan namun seluruh ekuitas dicatat dan dikelompokkan ke dalam ekuitas tidak terikat); sedangkan pada PSAK 45 dicatat dan diklasifikasikan kedalam aktiva terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Adapun pengertiannya dari ekuitas dan aktiva bersih tidak terikat menurut PSAK 45 adalah sama, yaitu tertulis pada umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang sumbangan dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan.

d. Perubahan Kelompok Aktiva Bersih

Hasil peneliti dari yayasan menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan yaitu Perubahan Kelompok Aktiva Bersih tidak sesuai dengan PSAK 45 ketidaksesuaian antara yayasan tersebut disebabkan karena tidak adanya klasifikasi jumlah perubahan. Aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam satu periode pada laporan operasional laporan keuangan yayasan tersebut.

e. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas

Berdasarkan hasil penelitian yayasan pendidikan dan dakwah imam Asy-Syafi'i dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangannya yaitu Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas telah sesuai dengan PSAK 45.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat dua indikator dalam laporan keuangan pendidikan dan dakwah islam imam Asy-Syafi'i yang tidak sesuai dengan PSAK 45, yaitu indikator ketiga mengenai klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat serta indikator keempat mengenai perubahan kelompok aktiva bersih dengan penyajian laporan keuangan yang kurang tepat dengan laporan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45. Secara keseluruhan yayasan pendidikan dan dakwah imam Asy-Syafi'i telah menerapkan PSAK 45 kedalam laporan keuangannya dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, D. 2018. Penerapan penyusunan laporan keuangan yayasan berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 160-177.
- Atufah, I. D. .2018. Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115-123.
- Dwi Martani. 2011. PSAK 45 Organisasi Nirlaba, Departement Akuntansi FEUI Jakarta.
- Fitriyah, L. (2016). Penerapan PSAK No. 45 pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan PSAK. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Kudhori, A., & Fikria, A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Lingkup Yayasan Pendidikan Dan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembang Sawit. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1).
- Lubis, F. N., & Ovami, D. C. 2019. Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 (studi kasus: yayasan pesantren Al-Husna). In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 2, pp. 1299-1306).
- Priandhika, Rendri Pratama Wahyu. 2016. "Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset di Pondok Pesantren An-nuqayah" *Ekonomi Syariah dan Terapan*. Vol. 2, 65-70.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan. Yogyakarta – BPFE: Edisi Ketiga.